

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*, dimana ia menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi mengirimkan sinyal kepada investor berupa informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan.<sup>1</sup> Teori sinyal adalah teori yang mengulas tentang perubahan harga sekuritas di pasar yang dapat mempengaruhi pilihan investor.<sup>2</sup> Menurut Husnan dalam penelitian I Gusti Ayu, dkk., menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan suatu kebijakan yang diputuskan oleh emiten, pemerintah, maupun investor yang intinya memberikan tanda atau sinyal kepada pasar tentang kecenderungan atau tren di masa mendatang.<sup>3</sup> Pengertian tersebut sejalan dengan pemikiran Arya Pranata dan Adityamarwan bahwa teori *signalling* dijadikan sebagai tanda bagi pelaku pasar dalam pengambilan keputusan investasi sebagai akibat dari dipublikasikannya suatu informasi.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Suganda, teori sinyal adalah teori yang digunakan untuk memahami tindakan pihak manajemen dalam mengkomunikasikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengganti keputusan investor dalam berinvestasi.<sup>5</sup> Serta menurut Affinanda dalam penelitian Rahmanda Rafsyanjani dan Eni Wuryani menyatakan bahwa teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor dan manajer perusahaan memiliki informasi yang sama tentang

---

<sup>1</sup> Imam Supriadi, *Metode Riset Akutansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 339.

<sup>2</sup> Sri Handini dan Erwin Dyah Astawinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 115.

<sup>3</sup> I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi, dkk., “Analisis Perbandingan Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Merger (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.)”, *Majalah Ilmiah Untab* 18, no. 1 (2021): 109

<sup>4</sup> Azizah Setya Ningrum dan Dewa Putra Krishna Mahardika, “Analisis Determinan Net Initial Return pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 16, no. 1 (2021): 95

<sup>5</sup> T. Renald Suganda *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Jawa Timur: CV. Seribu Bintang 2018) 15.

prospek perusahaan tetapi sebenarnya manajer seringkali memiliki lebih banyak informasi terkini dari investor luar.<sup>6</sup>

Berlandaskan pada deskripsi para ahli tentang teori sinyal bisa disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis informasi yang dijadikan sinyal oleh para investor dalam menentukan keputusan ketika berinvestasi. Karena apapun informasi yang terjadi terkait kondisi saham suatu perusahaan pastinya akan berpengaruh terhadap keputusan para *trader* atau investor sebagai pihak yang menerima sinyal.

## 2. Pasar Modal Syariah

### a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, antara lain saham, obligasi, obligasi konvertibel, waran, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya.<sup>7</sup> Eduardus berpendapat bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang mempunyai dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan surat berharga.<sup>8</sup> Irham berpendapat bahwa pasar modal adalah tempat beragam pihak khususnya perusahaan untuk memasarkan saham serta obligasi dengan maksud supaya dana hasil penjualan tersebut hendak digunakan menjadi dana imbuhan maupun untuk menguatkan modal perusahaan.<sup>9</sup>

Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Arif Ardhani bahwa pasar modal merupakan pasar yang menjual belikan berbagai aset jangka panjang seperti saham, reksa dana, obligasi (surat utang), beserta instrumen lainnya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Alan dalam buku karya Mas Rahmah, pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dengan pihak yang membutuhkan tambahan modal baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Rahmanda Rafsyajani dan Eni Wuryani, "Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi DI BEI Sebelum dan Sesudah Covid-19", *Jurnal Ilmu Komputer Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 1, no. 1 (2021):3

<sup>7</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 1.

<sup>8</sup> Enduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2001), 13.

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012), 81.

<sup>10</sup> Yoyo Arifardhani, *Hukum Pasar Modal di Indonesia: dalam Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2020), 7

<sup>11</sup> Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2019): 1

Berdasarkan definisi pasar modal menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal yang di dalamnya terdapat berbagai aset atau instrumen keuangan yang diperjualbelikan dengan tujuan sebagai sarana investasi maupun sarana pendanaan jangka panjang.

b. Macam-macam Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia di kategori menjadi 4 macam yakni sebagai berikut:<sup>12</sup>

1) Pasar Perdana

Pasar perdana adalah tempat bagi perusahaan untuk melakukan penawaran saham atau obligasi kepada masyarakat umum untuk kali pertamanya. *Initial Public Offering* (IPO) adalah sebutan untuk penawaran yang dilakukan di pasar perdana. Pasar perdana berlangsung saat perusahaan penerbit memasarkan sekuritasnya pada investor umum untuk pertama kalinya.

2) Pasar Sekunder

Pasar Sekunder merupakan wadah maupun tempat investor dapat membeli dan menjual dengan harga yang ditentukan oleh investor melalui perantara sekuritas. Sekuritas emiten kemudian dapat diperjualbelikan para investor di pasar sekunder setelah dijual di pasar perdana. Investor dapat memperjualbelikan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan di pasar sekunder. Harga pasar terbentuk di pasar sekunder karena harga tersebut ditentukan oleh penawaran beli dan jual dari pasar investor yang dikenal sebagai *order driven market*.

3) Pasar Ketiga

Pasar ketiga berfungsi sebagai tempat bagi investor dan *market maker* untuk membeli dan menjual sekuritas. *Market maker* memilih harga saham atau sekuritas di pasar ketiga. Karena banyak *market maker* dapat memperdagangkan jenis saham yang sama, investor dapat memilih *market maker* yang akan menawar paling tinggi.

---

<sup>12</sup> Muhammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlanga, 2016), 29

4) Pasar Keempat

Pasar keempat ialah transaksi secara langsung atas efek yang dimiliki oleh para investor. Untuk saham atas pembawa transaksi dilaksanakan secara langsung antar investor beli serta investor jual. Hanya investor kelas atas yang bertransaksi dalam jumlah sangat besar yang biasanya menggunakan pasar keempat ini karena dapat mengurangi biaya transaksi jika dibandingkan dengan melakukannya di pasar sekunder.

c. Peranan Pasar Modal

Pasar modal memberikan pengaruh yang sangat besar, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

1) Sebagai Sarana Mendapatkan Dana

Untuk menghindari *debt to equity ratio* yang berlebihan perusahaan dapat memperoleh dana melalui mekanisme pasar modal dengan menerbitkan surat berharga.

2) Sebagai Bentuk Investasi yang Berbeda Bagi Investor

Menurut keuntungan yang diantisipasi seperti dividen dan pengembalian modal, investor lebih mudah menyesuaikan diri saat memindahkan dana mereka dari satu perusahaan ke perusahaan lain atau dari satu industri ke industri lainnya.

3) Efisiensi Biaya Pengumpulan Dana

Biaya yang dikeluarkan perusahaan akan sangat rendah jika menggunakan pasar modal dengan perusahaan menanggung keseluruhan biaya yakni sekitar 3,5% yang ditanggung selama usia sekuritas dibanding memperoleh dana melalui pinjaman ke perbankan..

4) Bagi negara

Pasar modal dapat mendorong perluasan dan pertumbuhan investasi. Melakukan investasi di dalam negeri merupakan kebutuhan yang terus-menerus bagi suatu negara dalam rangka mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam negeri dengan pesat.

d. Pengertian Pasar Modal Syariah

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dibagi menjadi dua fase. Fase pertama adalah tahun 1997 di mana pasar modal syariah muncul, dilanjut fase kedua,

---

<sup>13</sup> Agus Riyanto, *Hukum Bisnis Indonesia*, Ed. Mortigor Afriza Purba (Batam: CV. Batam Publisher, 2018), 165.

yakni tahun 2011 di mana pasar modal syariah menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>14</sup>

Menurut Irwan Abdalloh, yang dimaksud dengan pasar modal syariah secara umum adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang sesuai dengan prinsip Islam.<sup>15</sup> Sedangkan pasar modal syariah menurut pemikiran Andri Soemitra adalah pasar di mana seluruh mekanisme kegiatan utamanya terkait emiten, jenis efek yang diperjualbelikan dan tata cara jualbelinya sesuai dengan aturan syariat Islam, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Pasar Modal (UUPM).<sup>16</sup> Adapun definisi pasar modal dalam Undang-undang Pasar Modal (UUPM) No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>17</sup> Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan.

Prinsip syariah di pasar modal menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah prinsip hukum Islam dalam operasional pasar modal yang berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), selama fatwa tersebut tidak bertentangan dengan peraturan OJK.<sup>18</sup> Fatwa DSN-MUI tentang pasar modal tersebut berlandaskan pada firman Allah SWT:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.

<sup>14</sup> Evan Hamzah Muchtar, *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 102

<sup>15</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), 19,

<sup>16</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), 102

<sup>17</sup> Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, 10.

<sup>18</sup> Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 20,



Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa [4]: 29).<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi pasar modal menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pasar modal syariah merupakan pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan baik jangka panjang maupun pendek yang kegiatan operasionalnya sesuai prinsip syariat Islam serta terhindar dari hal-hal yang dilarang, seperti *maysir*, *gharar* dan *riba*.

e. Kriteria Instrumen Pasar Modal Syariah

Kriteria instrumen pasar modal syariah yang telah ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) harus memenuhi syarat berikut:<sup>20</sup>

- 1) Jenis usaha barang atau jasa serta cara emiten mengelola perusahaan tidak bertentangan dengan hukum syariah. Jenis kegiatan yang bertentangan tersebut meliputi:
  - a) Usaha perjudian atau permainan yang tergolong judi atau jual beli yang dilarang
  - b) Lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional
  - c) Pelaku usaha (produsen, distributor, dan/atau penyedia barang atau jasa) makanan atau merusak moral
  - d) Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang mana transaksi tingkat utang perusahaan pada lembaga keuangan *ribawi* lebih dominan daripada modal usaha yang dimiliki.
- 2) Pelaksanaan transaksi harus dilakukan sesuai prinsip kehati-hatian serta tidak dipekenankan melakukan spekulasi dan manipulasi yang mengandung unsur *dharar* (kegiatan atau tindakan yang mengakibatkan pihak lain terancam, bahaya atau bahkan merugi) sebagaimana fatwa DSN MUI No. 80 tahun 2011 berikut ini:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Alquran, an-Nisa ayat 29, *Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: CV. Kalim, 2010), 84.

<sup>20</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 351-352

<sup>21</sup> Alexander Thian, *Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 189-192,

- a) *Taghrir*, yaitu upaya untuk mempengaruhi orang lain agar tertarik untuk melakukan transaksi baik dengan ucapan maupun tindakan yang mengandung kebohongan. Contoh transaksi *taghrir* di pasar modal syariah adalah:
- (i) *Wash Sale*, yaitu perdagangan yang tidak mengubah kepemilikan saham yang sengaja diciptakan untuk mengelabui pasar, di mana seolah-olah saham tersebut aktif diperdagangkan di bursa efek
  - (ii) *Pre-arrange Trade*, yaitu perdagangan saham yang telah diatur sebelumnya dengan perjanjian tertentu antara pembeli dan penjual untuk jual beli secara bersamaan
- b) *Bai'' al-Ma''dum*, yaitu jual beli di mana objeknya tidak ada pada saat akad atau jual beli. Hal ini termasuk *bai'' al-maksyuf* yang intinya sama yaitu penjual tidak memiliki barangnya. Contoh dari transaksi *bai' al-ma'dum* di pasar modal syariah adalah *short selling*, yakni apabila investor tidak mempunyai saham syariah tetapi melakukan order jual terhadap saham, dengan harapan harga saham akan terus menurun. Sehingga nantinya pada saat melakukan order beli akan memperoleh selisih untung dari harga jualnya
- c) *Ikhtikar*, yaitu membeli suatu barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kemudian menimbunnya untuk dijual kembali pada saat harga naik. Contoh transaksi *ikhtikar* di pasar modal syariah adalah:
- (i) *Polling Interest*, yaitu manipulasi transaksi yang biasanya dilakukan oleh sekelompok anggota bursa atau investor dengan cara menciptakan perdagangan semu yang menunjukkan seolah-olah saham tersebut *liquid*
  - (ii) *Cornering*, yaitu manipulasi transaksi saham dengan kepemilikan publik yang kecil dan biasanya dilakukan oleh pemegang saham mayoritas dengan menciptakan penawaran semu seolah-olah order jual saham yang meningkat dengan harapan menurunnya harga

saham, kondisi tersebut dapat memancing investor untuk melakukan *short selling*.

- d) *Ghabn*, yaitu ketidakseimbangan antara dua barang yang dipertukarkan dalam satu akad, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Termasuk *ghabn fahisy* dan *tallaqi al-rukban* ketidaktahuan penjual atas harga barang yang sebenarnya, sehingga menjual dengan harga yang jauh di bawah harga pasar. Contoh transaksi *ghabn* di pasar modal syariah adalah *insider trading*, di mana transaksi dilakukan karena investor mengetahui informasi penting dari orang dalam emiten terlebih dahulu dibanding pelaku pasar lainnya
- e) *Tadlis*, yaitu tindakan menyembunyikan kecacatan objek akad untuk mengelabui pembeli. Contoh transaksi *tadlis* dalam pasar modal syariah adalah:
  - (i) *Front Running*, suatu kondisi di mana broker melakukan order transaksi terlebih dahulu berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai posisi order transaksi nasabahnya. Transaksi ini biasanya dilakukan oleh wakil anggota bursa atau broker yang mengetahui order nasabahnya, kemudian broker tersebut melakukan order terlebih dahulu yang berlawanan dengan perintah nasabahnya
  - (ii) *Misleading Information*, yaitu suatu kondisi di mana adanya tindakan yang dengan sengaja menyebarkan atau memberikan informasi yang tidak benar atau menyesatkan sehingga mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar.
- f) *Tanajusy* atau *najsy*, yaitu tindakan menawarkan barang dengan harga yang lebih tinggi oleh pihak yang sebenarnya tidak bermaksud membeli, supaya seolah-olah banyak peminatnya. Contoh transaksi *tanajusy* di pasar modal syariah adalah:
  - (i) *Pump and Dump*, yaitu transaksi yang sengaja diciptakan seolah-olah terjadi kenaikan harga saham yang cukup tinggi dengan melakukan transaksi pembelian semu
  - (ii) *Creating Fake Demand or Supply*, yaitu transaksi jual atau beli palsu yang sengaja



diciptakan untuk membentuk suatu perdagangan yang dapat menarik minat investor lain untuk ikut melakukan transaksi.

- g) Riba, yaitu tambahan yang dikenakan dalam transaksi pertukaran barang-barang *ribawi* serta tambahan yang dikenakan pada pokok utang dengan imbalan tertentu.<sup>22</sup>
- f. Instrumen Pasar Modal Syariah  
Instrumen yang ada di pasar modal syariah di Indonesia antara lain:
  - 1) Saham Syariah  
Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha dan cara pengelolaannya sesuai dengan aturan syariat Islam
  - 2) Obligasi Syariah (*Sukuk*)  
Obligasi syariah adalah surat berharga jangka panjang sesuai prinsip syariat yang diterbitkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil, margin, maupun *fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo
  - 3) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)  
Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk negara adalah surat berharga negara sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap asset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan berdasarkan ketentuan syariat Islam.<sup>23</sup>
  - 4) Reksa Dana Syariah  
Reksa dana syariah adalah sarana investasi campuran yang beroperasi sesuai ketentuan dan prinsip syariat Islam yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi.
  - 5) *Waran* Syariah  
*Waran* merupakan efek yang diterbitkan perusahaan yang memberikan hak kepada pemegang efek yang

---

<sup>22</sup> Ali Geno Berutu, *Pasar Modal Syariah Indonesia: Konsep dan Produk*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 23,

<sup>23</sup> Iyah Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara sebagai Instrumen Investasi di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 78,

termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) untuk memesan saham dari emiten dengan harga tertentu dan jangka waktu enam bulan atau lebih setelah diterbitkan.<sup>24</sup>

6) Efek Beragun Aset Syariah

Efek beragun aset syariah adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA Syariah yang portofolionya terdiri atas aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul di kemudian hari, jual beli pemilikan aset berwujud oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi atau arus kas serta aset keuangan setara yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>25</sup>

**3. Saham Syariah**

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan.<sup>26</sup> Menurut Raymond Budiman saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT), yang sudah melakukan mekanisme penawaran umum (*go public*).<sup>27</sup> Saham dibedakan berdasarkan beberapa kategori sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Berdasarkan cara peralihan haknya, dibedakan menjadi:
  - a) Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham yang di dalamnya tertulis nama pemilik, tanggal perolehan dan jumlah saham yang dimiliki serta nomor registrasi saham
  - b) Saham atas unjuk (*bearer stock*) adalah saham yang di dalamnya tidak terdapat identitas pemiliknya

<sup>24</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 351- 371.

<sup>25</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi Keempat*, 353.

<sup>26</sup> Raymond Budiman, *Investing is Easy: Teknik Analisis dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), 2.

<sup>27</sup> Edi Murdiyanto dan Miladiah Kusumaningarti, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Syariah*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 75,

<sup>28</sup> Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah: Mengenal dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), 5-6,

dengan tujuan agar mudah dipindah tangankan antar pemilik saham.

- 2) Berdasarkan hak tagih, dibedakan menjadi:
  - a) Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang pemegangnya memiliki hak klaim residual setelah hak pemegang saham preferen terpenuhi keseluruhan contohnya seperti hak dalam pembagian dividen saat perusahaan dilikuidasi
  - b) Saham preferen (*prefered stocks*), yaitu saham yang pemegangnya memiliki hak lebih dulu dibanding pemegang saham biasa saat pembagian dividen saat perusahaan dilikuidasi.

b. Harga Saham

Investor selalu mengkhawatirkan pergerakan harga saham yang tidak menentu. Jogiyanto berpendapat bahwa harga saham adalah harga saham-saham yang tercatat di bursa efek pada waktu tertentu dan ditetapkan oleh mekanisme pasar berupa penawaran dan permintaan saham.<sup>29</sup>

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin menyatakan bahwa harga saham terbagi menjadi 7 komponen yaitu:<sup>30</sup>

- 1) *Previous price* adalah harga suatu saham yang ditentukan oleh penutupan perdagangan saham di pasar modal sehari sebelumnya di pasar saham.
- 2) *Opening price* adalah harga saham yang didapatkan dari transaksi jual-beli untuk pertama kalinya di saat awal sesi 1 perdagangan.
- 3) *Market price* adalah harga saham yang didapatkan dari transaksi terakhir saat itu juga pada jam kerja reguler bursa. Harga pasar biasanya naik atau turun sebagai respon terhadap transaksi yang terjadi.
- 4) *Highest price* adalah pencapaian harga tertinggi saham atas transaksi yang terjadi selama periode perdagangan hari itu.

---

<sup>29</sup> Jogianto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 130.

<sup>30</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab*, 117

- 5) *Lowest price* adalah pencapaian harga terendah dari saham atas transaksi yang terjadi pada periode perdagangan hari itu.
  - 6) *Last price* ialah harga dimana suatu saham telah diperdagangkan.
  - 7) *Change price* adalah harga yang menyatakan selisih antara *opening price* dan *last price*.
- c. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya sesuai aturan syariat Islam.<sup>31</sup> Adapun landasan hukum tentang penerbitan dan persyaratan efek syariah berupa saham oleh emiten syariah atau perusahaan publik syariah didasarkan pada Peraturan OJK No.17/POJK.04/2015.<sup>32</sup>

Selain memperoleh dividen dan capital gain yang sesuai dengan aturan syariat Islam dan dijamin halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai kejelasan tidak adanya kandungan maysir, gharar, dan riba. Keuntungan lainnya berinvestasi pada saham syariah adalah saham syariah termasuk saham berkapitalisasi besar (blue chip), sehingga saham syariah dinilai memiliki risiko yang sedikit.<sup>33</sup>

#### 4. Analisis Harga Saham

Seorang investor harus terlebih dahulu menentukan apakah saham tersebut merupakan investasi yang baik sebelum melakukan pembelian. kemudian putuskan kapan harus membeli dan menjual saham sehingga Anda dapat menghasilkan keuntungan paling banyak.

##### 1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah dasar dalam menetapkan nilai dari perusahaan dan meramalkan nilai intrinsik dari saham perusahaan dengan memastikan serta menganalisa data-data perusahaan tersebut seperti data penjualan, data penghasilan perusahaan tersebut serta data aktivitas pasar. Tidak diragukan lagi mudah bagi seorang investor untuk

---

<sup>31</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 127

<sup>32</sup> Luqman Nurhisam, "Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) dalam Industri Keuangan Syariah", *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 23, no. 23 (2016): 85

<sup>33</sup> Siti Amaroh, "Covid-19 Outbreak and Capital Market Reaction: an Evidence from the Jakarta Islamic Index 70", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 9, no. 2 (2020): 232

berinvestasi di saham jika mereka sudah terbiasa dengan fundamental saham. Memahami fundamental saham dapat memberi investor gambaran yang jelas tentang seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan. Sehingga, seorang investor dapat lebih akurat memperkirakan keuntungan yang diharapkan. Analisis fundamental berusaha untuk memahami cara kerja internal manajemen, termasuk bagaimana mereka menerapkan kebijakan perusahaan.<sup>34</sup>

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah jenis analisis yang mempertimbangkan bagaimana harga saham berubah dari waktu ke waktu berdasarkan aspek teknis dari informasi statistik tentang perubahan tersebut. Oleh sebab itu, arah pergerakan harga saham diprediksi menggunakan analisis teknis. Analisis teknikal banyak disebutkan sebagai penyempurna analisis fundamental. Alasan analisis teknikal digunakan sebagai penyempurna analisis fundamental adalah agar dapat digunakan untuk memilih waktu terbaik untuk membeli dan menjual saham guna memaksimalkan keuntungan. Menggunakan analisis fundamental untuk memutuskan apakah saham dapat dibeli atau dijual, dan menggunakan analisis teknis untuk memutuskan kapan waktu terbaik untuk membeli dan menjual saham.<sup>35</sup>

**5. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas, menurut Jonh J. Hampton, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian kewajiban jangka pendek, menurut Fred J. Weston.<sup>36</sup>

Sementara itu, Agus Sartono berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan

---

<sup>34</sup> Edi Murdianto dan Miladiah Kusumaningarti, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*, Ed. Abdul Rofiq (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 162-163.

<sup>35</sup> Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), 18.

<sup>36</sup> Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 59-60.



ditentukan oleh jumlah aset lancar (aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas), surat berharga, piutang, dan persediaan.<sup>37</sup>

Rasio likuiditas, menurut pendapat para ahli yang dikutip di atas, merupakan rasio yang paling menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat melunasi utang jangka pendek tepat waktu jatuh tempo mengindikasikan bahwa operasional perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Karena tidak lagi bertanggung jawab membayar pihak luar, perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek dapat menurunkan risikonya. Selain itu, kewajiban jangka pendek yang diselesaikan dapat dikonversi menjadi kas, piutang, dan persediaan untuk mendukung operasi bisnis..

John J. Hampton berpendapat bahwa, rasio likuiditas digolongkan menjadi *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio tunai), *receivable turn over* (perputaran piutang), dan *inventory turn over* (perputaran persediaan). Sedangkan menurut Lyn M. Fraser, rasio likuiditas terdiri dari *quick ratio* (rasio cepat), *current ratio* (rasio lancar), dan *cash flow liquidity ratio* (rasio aliran kas).<sup>38</sup> Rasio likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio* (CR).

*Current Ratio* (CR) adalah selisih antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) dari kegiatan operasional. Aset lancar adalah aset yang diyakini oleh perusahaan akan cepat dilikuidasi dalam waktu yang diketahui atau kurang dari itu. Sementara itu kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) adalah kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang.<sup>39</sup>

Jika perusahaan gagal membayar utangnya saat waktu membayar dengan aset lancarnya, perusahaan akan mengalami kesulitan. Misalnya pihak kreditur memperkarakan atas piutang yang tidak dipenuhi perusahaan saat jatuh tempo, perusahaan tentunya terpaksa mencari pinjaman pihak kreditur lain dengan bunga yang lebih tinggi dan sebagainya. Hal ini tentunya membuat perusahaan menanggung risiko yang lebih tinggi.

---

<sup>37</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 34

<sup>38</sup> Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 59-60.

<sup>39</sup> Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 131

Semakin tinggi nilai CR dapat diartikan perusahaan dalam kondisi yang baik. Lain halnya, jika angka CR rendah dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang buruk.<sup>40</sup> CR menjadi rasio paling banyak digunakan untuk menentukan sejauh mana hutang pada kreditur dapat dipenuhi dengan aset yang dapat dengan cepat berubah menjadi kas dalam jangka pendek.

Rumus untuk mencari nilai *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 6. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Aldila Septiana adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya jika saat itu dibubarkan. Sementara itu rasio solvabilitas menurut Horngren adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang atau kewajiban lain dalam hal perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, menurut Kasmir.<sup>42</sup>

Menurut penjelasan para ahli di atas, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjangnya, seandainya perusahaan dilikuidasi.

Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas besar (hutang yang besar) mungkin memiliki kekhawatiran dengan adanya risiko keuangan yang tinggi. Risiko keuangan yang tinggi ini ada dikarenakan perusahaan harus menanggung atau dibebani pembayaran bunga yang besar. Akan tetapi, jika dana hasil pinjaman tersebut digunakan dengan bijak serta efektif sehingga perusahaan akan memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Sebaliknya, apabila perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah memiliki

---

<sup>40</sup> Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. 131

<sup>41</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, 116.

<sup>42</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Ed. Rudi Hermawan (Pamekasan: Duta Media

Publishing,2019), 79-80

risiko keuangan yang lebih rendah tetapi juga memiliki lebih sedikit peluang untuk keuntungan yang signifikan.<sup>43</sup>

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* (rasio utang atas aktiva), *debt service ratio* (rasio pelunasan utang) dan *debt to equity ratio* (rasio utang atas modal).<sup>44</sup> *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih dalam penelitian ini untuk mewakili rasio solvabilitas.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk menghitung total utang (*total liabilities*) dibagi dengan total ekuitas.<sup>45</sup> Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan lebih baik mempunyai aset dengan dana perusahaan sendiri tanpa harus meminjamkan pada pihak kreditur daripada perusahaan yang memiliki aset dari berutang pada kreditur. Sehingga perusahaan tidak harus membayar bunga atas utang yang terlalu tinggi.

Risiko gagal dalam membayar yang dialami perusahaan, membuatnya kurang menguntungkan bagi bank (kreditur) untuk meminjamkan uang kepada perusahaan tersebut apabila DER yang semakin besar. Sedangkan risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar hutang kepada kreditur meningkat dengan adanya DER yang semakin tinggi.<sup>46</sup>

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):<sup>47</sup>

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 7. Rasio Profitabilitas

John J. Hampton berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan, terlepas dari seberapa efektif operasinya. Menurut

---

<sup>43</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 136.

<sup>44</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 303-304.

<sup>45</sup> Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 166.

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 158.

<sup>47</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 303.

Fred J. Weston, rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam hal pengembalian investasi dari aktivitas penjualan Sementara itu, menurut Lyn M. Fraser rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan, efisiensi dalam pengelolaan aset, tanggungan serta kekayaan.<sup>48</sup>

Menurut beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu industri atau bisnis secara keseluruhan berdasarkan berapa banyak uang yang dihasilkan. Semua pihak yang berkepentingan dianggap mendapat manfaat dari rasio profitabilitas, tetapi kreditor dan investor ekuitas khususnya demikian. Keuntungan adalah faktor yang dapat mengubah nilai sekuritas bagi investor ekuitas. Pembayaran pokok dan bunga kepada kreditor biasanya bersumber dari arus kas operasi dan laba.<sup>49</sup>

Pada dasarnya rasio profitabilitas mengkaji kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Margin laba, laba atas aset, laba atas ekuitas, laba atas total aset, kekuatan penghasilan fundamental, laba per saham, dan margin kontribusi semuanya termasuk dalam rasio ini.<sup>50</sup> *Return On Asset* (laba atas aset) dipilih dalam penelitian ini untuk mewakili rasio profitabilitas.

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menggunakan semua asetnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya ditunjukkan oleh *return on asset*. Ukuran paling penting di antara rasio profitabilitas saat ini adalah *return on asset*.<sup>51</sup>

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung *Return on asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

---

<sup>48</sup> Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 59-60.

<sup>49</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, 109.

<sup>50</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, 304-306.

<sup>51</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 201

## 8. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

Kesuksesan pasar saham syariah Indonesia ditunjukkan oleh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu indeks saham yang memuat seluruh saham syariah yang terdaftar di BEI. Saham syariah yang tergabung dalam ISSI seluruhnya tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh OJK dan ditinjau ulang dua kali dalam setahun yaitu pada akhir Mei serta akhir November. Sehingga selalu ada saham-saham syariah yang keluar ataupun masuk menjadi konstituen ISSI pada setiap siklus seleksi. Indeks saham bertujuan untuk menjadi produk investasi pasif contohnya Reksa Dana Indeks dan ETF Indeks beserta produk-produk turunannya, mengukur sentimen pasar, benchmark bagi portofolio aktif, risiko sistematis dan prospek untuk kelas aset pada alokasi aset, serta proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (*return*).<sup>52</sup>

Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir (BEI) rata-rata meningkat hingga 65% sedangkan jumlah saham syariah justru meningkat di kisaran 84%. Jika dibandingkan dengan akhir tahun 2020, secara umum indeks saham syariah pada 30 Juni 2021 mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat pada indeks ISSI yang mengalami penurunan sebesar 3,12% dibandingkan akhir tahun 2020, namun mengalami peningkatan dari sisi kapitalisasi saham sebesar 0,22%.<sup>53</sup>

## 9. Perusahaan Transportasi

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang jasa kegiatan yang sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Transportasi merupakan sarana kegiatan mengangkut orang ataupun barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan yaitu baik darat laut maupun udara yang dioperasikan oleh orang ataupun mesin. Manusia

---

<sup>52</sup> Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada tanggal 25 Oktober, 2022. <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

<sup>53</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Periode Januari-Juni 2021," [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), diakses pada tanggal 25 Oktober, 2022. <https://www.ojk.co.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/pages/pasar-modal-syariah/>



menggunakan transportasi untuk memudahkan mereka melakukan tugas sehari-hari dan pergi bekerja.<sup>54</sup>

Mengutip dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) berikut deretan saham syariah sektor transportasi yang dirangkum oleh IDX Channel:

**Tabel 2.1 Data Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Issi Tahun 2014-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
2.	BIRD	Blue Bird Tbk
3.	BULL	Buana Listya Tama Tbk
4.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
5.	CASS	Cardig Aero Services Tbk
6.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
7.	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
8.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
9.	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
10.	INDX	Tanah Laut Tbk
11.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
12.	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
13.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
14.	MIRA	Mitra International Resources Tbk
15.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
16.	PTIS	Indo Straits Tbk
17.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk

<sup>54</sup> Koman Sudiartini dan Sri Wahyui Jamal, "Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2017)", *Borneo Studen Research*1, no. 2 (2020): 660

18.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
19.	SDMR	Samudera Indonesia Tbk
20.	SOCI	Soechi Lines Tbk
21.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
22.	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
23.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
24.	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

**B. Penelitian Terdahulu**

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai dasar acuan dan perbandingan di penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul (Volume, Nomor, dan Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Fauziah Husain, Judul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks IDX-30” (Volume 04, Nomor 02, 2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, QR, ROA, ROE secara signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan Indeks IDX-30 selama rentang waktu 2018-2019. Sedangkan secara parsial, CR mempengaruhi secara positif dan signifikan kepada harga saham, QR mempengaruhi secara negatif serta signifikan kepada harga saham, ROA tidak	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan variabel CR dan ROA.</li> <li>2. Sama-sama menganalisis terhadap harga saham.</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini pada perusahaan indeks IDX-30. Sebaliknya penelitian yang akan dilakukan ini pada perusahaan transportasi.</li> </ol>

		mempengaruhi secara signifikan pada harga saham, dan ROE tidak mempengaruhi secara signifikan pada harga saham perusahaan Indeks IDX-30 Periode 2018 – 2019.	2. Periode pengamatan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan periode 2018-2019 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2014-2021.
2	Christina, Sulastri Halim, Valentina Angrensia, dan Arie Pratania Putri Judul “Analisis Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi” (Volume 31, Nomor 2, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial DER dan ROA saja yang berpengaruh secara signifikan serta positif terhadap harga saham sisanya tidak memiliki pengaruh pada harga saham. Secara serempak kelima variabel menunjukan pengaruh pada harga saham mempunyai hasil adjusted r square sebesar 29,1% dari variasi harga saham dijelaskan oleh variabel CR, DER, ROA, IHSG dan volume perdagangan dimana sisanya 70,9% dipengaruhi	Persamaan: 1. Sama-sama menggunakan variabel CR, DER, dan ROA. 2. Sama-sama menganalisis harga saham. 3. Menggunakan objek penelitian yang sama yaitu perusahaan transportasi. Perbedaan: 1. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan periode 2016-2019, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2014-

		oleh variabel lainnya yaitu perputaran total aset, <i>price earning ratio</i> dan <i>price book value</i> .	2021.
3	Lilli Sitinjak, Jamaluddin, dan Vidarwati Laia Judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Perumahan (Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2016-2018)” (Volume 5, Nomor 3, 2020)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA memiliki pengaruh secara positif serta signifikan pada harga saham pada perusahaan Properti & Perumahan.	Persamaan: 1. Sama-sama menggunakan variabel CR, DER, dan ROA. 2. Sama-sama menganalisis terhadap harga saham. Perbedaan: 1. Objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini pada perusahaan properti dan perumahan. Sebaliknya penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan transportasi. 2. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2016-2018 sebaliknya penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2014-

			2021.
4	<p>Nurrul Shafa Noviana</p> <p>Judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan Yang Masuk pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)” (Volume 8, Nomor 1, 2019).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, DER, ROE berpengaruh signifikan pada harga saham. Sedangkan secara parsial CR dan DER tidak mempengaruhi pada harga saham.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan variabel CR dan DER.</li> <li>2. Sama-sama menganalisis tentang harga saham.</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini pada perusahaan indeks LQ 45 sebaliknya penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan transportasi.</li> <li>2. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2015-2017 sebaliknya penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2014-2021.</li> </ol>
5	<p>Elsa Zulfita, Deby Nofriansyah, Siti Hazrah, Muhammad</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya DER</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan variabel CR,</li> </ol>



	<p>Ikhsan Harahap Judul “Analisis Sekuritas: Analisis Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Perusahaan Utilitas dan Transportasi” (Volume 4, Nomor 1, 2022).</p>	<p>dan ROA yang secara persial berpengaruh signifikan dan positif pada harga saham, sebaliknya CR, IHSG, dan volume perdagangan tidak berpengaruh pada harga saham.</p>	<p>DER, dan ROA. 2. Sama-sama menganalisis harga saham. 3. Menggunakan objek penelitian yang sama yaitu perusahaan transportasi. Perbedaan: 1. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2017-2020, sebaliknya penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2014-2021.</p>
<p>6</p>	<p>Hasanudin, Dipa Taruna, Zallya Fassya Judul “Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya CR, DAR, serta ROA mempengaruhi secara signifikan pada harga saham.</p>	<p>Persamaan: 1. Sama-sama menggunakan variabel CR, dan ROA. 2. Sama-sama menganalisis harga saham. 3. Menggunakan objek penelitian yang sama yaitu perusahaan transportasi. Perbedaan: 1. Menggunakan periode</p>

	2019” (Volume 4, Nomor 7, 2022).		pengamatan yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2014-2019, sebaliknya penelitian yang akan dilakukan menggunakan periode 2014-2021.
7	Muhammad Atarafly Simasima Sohilauw, Theophilia Fina F Leiwakabessy, Christina Sososutiksno Judul “Pengaruh <i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Selama Pandemi Covid-19” (Volume 2, Nomor 2, 2022)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya DER dan CR mempengaruhi secara negatif pada harga saham. Sementara itu ROA tidak berpengaruh pada harga saham.	Persamaan: 1. Sama-sama menggunakan variabel CR, DER, dan ROA. 2. Sama-sama menganalisis harga saham. 3. Menggunakan objek penelitian yang sama yaitu perusahaan transportasi. Perbedaan: 1. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan periode selama pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

			menggunakan periode 2014-2021.
8	<p>Adi Misykatul Anwar. Judul “Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)” (Volume 1, no. 2, 2021)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya secara parsial CR mempengaruhi secara negatif serta tidak signifikan, DER berpengaruh positif tapi tidak signifikan, sebaliknya ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham. Sementara itu secara simultan CR, DER, ROA berpengaruh positif serta signifikan pada harga saham.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan variabel CR, DER, dan ROA.</li> <li>2. Sama-sama menganalisis harga saham.</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini pada perusahaan makanan serta minuman sementara itu penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan transportasi.</li> <li>2. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2017-2019 sebaliknya penelitian yang akan dilakukan menggunakan rentang waktu 2014-2021.</li> </ol>
9	<p>Adriana Kundiman</p>	<p>Hasil dari penelitian ini</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama</li> </ol>

	<p>Judul “Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014” (Volume 9, no. 18, 2016).</p>	<p>menunjukkan bahwasanya CR, DER, ROA mempengaruhi secara positif serta signifikan pada harga saham. Sebaliknya ROE tidak berpengaruh secara signifikan pada harga saham.</p>	<p>menggunakan variabel CR, DER, dan ROA.</p> <p>2. Sama-sama menganalisis harga saham.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>1. Objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini pada indeks LQ 45 sementara penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan transportasi.</p> <p>2. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2010-2014 sebaliknya penelitian yang akan dilakukan menggunakan rentang waktu 2014-2021.</p>
10	<p>Utari Kartikasari Judul “Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar di Bursa</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya DER, CR, serta ROA berpengaruh secara signifikan pada harga saham.</p>	<p>Persamaan:</p> <p>1. Sama-sama menggunakan variabel CR, DER, dan ROA.</p> <p>2. Sama-sama menganalisis harga saham.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>1. Objek</p>

	<p>Efek Indonesia Periode 2008-2017” (Volume 2, no. 1, 2019)</p>		<p>penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini pada perusahaan infrastuktur sebaliknya penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan transportasi.</p> <p>2. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2008-2017 sebaliknya penelitian yang akan dilakukan menggunakan rentang waktu 2014-2021.</p>
<p>11</p>	<p>Nurismalatri dan Eka Dewi Artika Judul “Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER tidak</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan variabel CR dan DER.</li> <li>2. Sama-sama menganalisis harga saham.</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini pada perusahaan <i>Consumer</i></li> </ol>



	(Volume 2, no. 1, 2022).	mempengaruhi secara signifikan pada harga saham.	<p><i>Goods</i> sebaliknya penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan transportasi.</p> <p>2. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2015-2020 sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan rentang waktu 2014-2021.</p>
12	<p>Neneng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar</p> <p>Judul “Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”</p> <p>(Volume 1, no. 1,</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan NPM mempengaruhi secara positif tapi tidak signifikan pada harga saham.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan variabel CR dan DER.</li> <li>2. Sama-sama menganalisis harga saham.</li> </ol> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman sebaliknya penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan transportasi.</li> </ol>

	2022)		2. Menggunakan periode pengamatan yang berbeda. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan rentang waktu 2016-2020 sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan rentang waktu 2014-2021.
--	-------	--	---

### C. Kerangka Berfikir

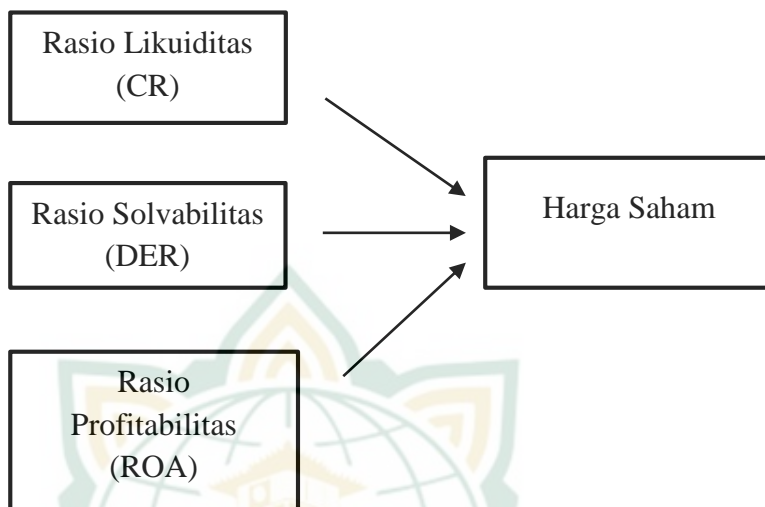
Kerangka berpikir ialah dasar pemikiran dari suatu penelitian yang dipadukan dari fakta-fakta, observasi dan kajian pustaka. Kerangka berpikir juga menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian.<sup>55</sup>

Ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (X) terdiri dari rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel dependen (Y) terdiri dari harga saham. Berlandaskan uraian ini, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



#### D. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian hipotesis adalah pernyataan sementara pada rumusan masalah. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap harga saham.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang paling menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) adalah selisih antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) dari kegiatan operasional. Aset lancar adalah aset yang diyakini oleh perusahaan akan cepat dilikuidasi dalam waktu yang diketahui atau kurang dari itu. Sementara itu kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) adalah kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang.

CR menjadi rasio paling banyak digunakan untuk menentukan sejauh mana hutang pada kreditur dapat dipenuhi dengan aset yang dapat dengan cepat berubah menjadi kas dalam jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Husain (2021)<sup>56</sup>, Nurismalatri, Eka Dewi Artika (2022)<sup>57</sup> dan Neneng

<sup>56</sup> Fauziah Husain, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30", *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 04, no. 02.

<sup>57</sup> Nurismalatri dan Eka Dewi Artika, "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020" *Jurnal PERKUSI* 2, no. 1.

Faridatul Husna, Nanan Sunandar (2022)<sup>58</sup> CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1 : Rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2021.

2. Pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendeknya maupun kewajiban jangka panjangnya, seandainya perusahaan dilikuidasi. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk menghitung total utang (*total liabilitas*) dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang.<sup>59</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lilli Sitinjak, dkk (2020)<sup>60</sup>, Utari Kartikasari (2019)<sup>61</sup> dan Adriana Kundiman (2016)<sup>62</sup> DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2021.

3. Pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap harga saham.

Rasio rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu industri atau bisnis secara keseluruhan berdasarkan berapa banyak uang yang dihasilkan. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menggunakan semua asetnya. Kemampuan

---

<sup>58</sup> Neneng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar, "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020), *SENAKOTA* 1 no. 1.

<sup>59</sup> Hery, Analisis Kinerja Manajemen, 166

<sup>60</sup> Lilli Sitinjak, dkk, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Properti Dan Perumahan (Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018)", *JPENSI: Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3.

<sup>61</sup> Utari Kartikasari, "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017" *MANNERS* 2, no. 1.

<sup>62</sup> Adriana Kundiman, "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ 45 DI BEI PERIODE 2010-2014" *among makarti* 9, no. 18.

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya ditunjukkan oleh *return on asset*. Ukuran paling penting di antara rasio profitabilitas saat ini adalah *return on asset*.<sup>63</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Zulfita, dkk (2022)<sup>64</sup>, Adi Misykatul Anwar (2021)<sup>65</sup> dan Hasanudin, dkk (2022)<sup>66</sup> ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3 : Rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2021.



---

<sup>63</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 201

<sup>64</sup> Elsa Zulfita, dkk, “ANALISIS SEKURITAS: ANALISIS FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN UTILITAS DAN TRANSPORTASI”, *AL-IQTISHOD: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1

<sup>65</sup> Adi Misykatul Anwar, “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)”, *JIMA* 1, No. 2.

<sup>66</sup> Hasanudin, dkk, “pengaruh return on asset, debt to asset ratio dan current ratioterhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akutansi dan Keuangan* 4, no. 7.